BAB I

PENDAHULUAN

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya dilihat dari sudut kemanusiaan, masyarakat yang tinggal di kota tidak jauh beda dengan masyarakat yang tinggal di desa pada umumnya, namun karena masyarakat kota yang berada di tengah–tengah perkembangan global yaitu: dengan adanya transportasi dan komunikasi yang berkembang secara pesat, dan bagaimana agama Islam yang dianut masyarakat muslim etnis Madura di kota Surabaya dalam mengkorelasikan dengan gaya-gaya hidup barat yang masuk, dan bagaimana juga masyarakat muslim etnis Madura di kota Surabaya menanggapinya dalam menerapkan budaya gaya hidup sosial keagamaan nantinya.

Gaya hidup itu sendiri merupakan sebuah hal yang tidak akan lepas dari kata modernitas, yang dimaksud modernitas di sini adalah: siapapun itu (Manusia) yang hidup dalam masyarakat modern akan menggunakan sebuah gagasan atau bahasa gaya hidup, yang bertujuan untuk menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain. Gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain. Dalam hal ini interaksi sehari-hari kita dapat menerapkan suatu apa yang menjadi gaya hidup. Oleh karena itu, gaya hidup membantu memahami apa yang orang lakukan, mengapa mereka melakukannya dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apakah yang mereka lakukan bermakna bagi diri sendiri maupun orang lain di sekitarnya.[1]

Peranan sosial agama harus dilihat terutama sebagai sesuatu yang mempersatukan. Dalam pengertian harfiahnya, agama menciptakan sesuatu ikatan bersama, baik diantara aggota-anggota beberapa masyarakat maupun dalam kewajiban-kewajiban sosial yang membantu mempersatukan mereka. Karena nilai-nilai yang mendasari sistem-sistem kewajiban sosial didukung bersama oleh kelompok-kelompok keagamaan, maka agama menjamin adanya persetujuan bersama dalam masyarakat. Agama juga cenderung melestarikan nilai-nilai sosial. Fakta yang menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan itu sakral berarti bahwa nilai-nilai keagamaan tersebut tidak mudah diubah karena adanya perubahan-perubahan dalam konsepsi-konsepsi kegunaan dan kesenangan duniawi. Meskipun agama mempunyai peranan di dalam masyarakat, sebagai kekuatan yang mempersatukan, mengikat dan melestarikan namun ia juga mempunyai fungsi lain. Memang agama mempersatukan kelompok pemeluknya sendiri begitu kuatnya sehingga apabila tidak dianut oleh seluruh atau sebagian besar anggota masyarakat, ia bisa menjadi kekuatan yang mencerai-beraikan, memecah-belah dan bahkan menghancurkan. Di samping itu agama tidak selalu memainkan peranan yang bersifat memelihara dan menstabilkan. Khususnya pada saat terjadi perubahan

[1] David Chaney. *Life Styles, Sebuah Pengantar Komprehensif* (Yogyakarta:Jalasutra. 1996), hal. 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar di bidang sosial dan ekonomi, agama sering memainkan peranan yang bersifat kreatif, inofatif dan bahkan bersifat revolusioner.[2]

Di kota metropolis seperti Surabaya ini, gaya hidup membantu mendefinisikan sikap, nilai-nilai serta menuju ke arah sarana penampakan kelas atas status kekayaan seseorang dan adapun konsep gaya hidup yang menawarkan bagaimana istilah tersebut digunakan oleh manusia (termasuk masyarakat muslim etnis Madura) untuk menunjukkan jati dirinya sebagai bentuk dari masyarakat modern, misalnya saja gaya hidup yang digemari saat ini adalah seperti dari cara berbahasa, berpakaian, memburu barang-barang elektronik, dan sikap konsumsi yang berlebihan. Sebagai acuan nilai-nilai yang dikontribusikan di dalam hidup bermasyarakat, dan gaya hidup itu juga terlihat di dalam melaksanakan sosial keagamaan seperti berpakaian yang bermerk, menggunakan alat elektronik, di dalam melakukan acara keagamaan merupakan tindakan untuk menampakkan jati diri, atau status seseorang. Apabila melihat fenomena gaya hidup di atas apakah akan berdampak negatif terhadap tingkat religiusitas masyarakat muslim etnis madura di kota besar seperti Surabaya, dan terhadap gaya hidup sosial keagamaan masyarakat muslim etnis Madura.[3]

Masyarakat Madura adalah masyarakat yang memiliki ideologi Islam dan masyarakatnya disebut orang muslim. Keadaan desa mewujudkan hubungan yang erat antara agama dan kehidupan sehari-hari.

---

[2] Elisabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hal. 34.
[3] Ranjabar Jacobus, *Perubahan Sosial Dalam Teori Makro* (Bandung: Alfabeta, 1996), hal. 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hampir 80% rumah desa di Madura mempunyai sebuah langgar. Di satu desa terdapat sekurang-kurangnya satu *mesigit* (mesjid) umum.[4] Di desa kehidupan keagamaan diatur oleh masyarakat sendiri. Di sini kyai memainkan peranan yang penting baik dalam pendidikan agama maupun peristiwa-peristiwa sosial keagamaan pada umumnya. Pejabat keagamaan tingkat desa, disebut modin, hanya mengurusi masalah yang kaitannya dengan administrasi seperti pendaftaran kelahiran, perkawinan, perceraian, dan kematian.[5]

Kehidupan sosial keagamaan berakar kuat dalam adat orang Madura. Sepanjang tahun, penuh dengan selamatan (kegiatan keagamaan) untuk mengenang keluarga yang telah meninggal dunia, dilaksanakan pada hari kamis malam. Pesta-pesta bulanan atau selamatan dilaksanakan untuk mengenang pendiri mazhab Qadariyah Sufi, Syekh Abdul Qadir al-Jilani. Terdapat banyak upacara lain sepanjang tahun. *Tajin Sora*, sebuah selamatan bubur dan ayam, dilaksanakan pada bulan Sora atau Muharram, bulan pertama tahun Islam. Selamatan ini dilaksanakan untuk mengenang Husain, cucu Nabi. Bulan berikutnya, Safar, sebuah sedekah lain akan dilaksanakan untuk mengenang Sayid Abubakar yang telah memenangkan peperangan melawan Dajjal, Raja Iblis. Pada bulan Rabiul-akhir dilaksanakan sedekah *arasol*. Pada tanggal 27 Rajab, ada selamatan untuk mikraj Nabi Muhammad SAW. Dalam bulan Sya'ban orang-orang desa

---

[4] Wiyata A. Latief, *Madura yang Patuh?: Kajian Antropologi Mengenai Budaya madura* (Jakarta: CERIC-FISIP UI, 2003), hal. 19.
[5] Ibid.hal. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadakan upacara yang berlangsung seusai Maghrib sampai habis Isya sebelum fajar. Sambil berjalan sepanjang pantai atau daerah pinggiran kota, mereka mengucapkan doa-doa tertentu, meminta kesehatan, umur panjang, dan kemakmuran. Bulan puasa adalah bulan untuk beribadah berpuasa. Pada tanggal 21 sampai 29 ada sedekah amal iman. Hari pertama bulan Syawal adalah hari besar, pesta ketupat merayakan berakhirnya minggu puasa sunat. Akhirnya dalam bulan Zulhijjah, dilaksanakan perayaan pesta haji dan disebut sedekah *telasan haji.* Yang merupakan sosial keagamaan masyarakat Madura, adapun gaya hidup sosial keagamaan masyarakat muslim etnis Madura yang kental adalah dalam melaksanakan suatu perkumpulan untuk melaksanakan ibadah, dari cara berpakaian, berbahasa, halal bihalal, silaturahmi itu semua dilakukan penuh dengan batasan-batasan hukum Aqidah Islam.[6]

Karena itu peneliti bertujuan ingin menguraikan suatu fenomena gaya hidup sosial keagamaan masyarakat muslim etnis Madura khususnya yang berdomisili di kelurahan Sidotopo Wetan kota Surabaya pada era globalisasi. Dan bagaimana simbol-simbol yang dihasilkan antara perpaduan dan korelasi keduanya terhadap masyarakat muslim etnis Madura di Kelurahan Sidotopo Wetan. Karena menariknya di Sidotopo ini meskipun banyak sarana-sarana berbasis Islam, seperti sarana pendidikan, misalnya MI, MTS, MA, maupun lembaga–lembaga Islam lainnya yang secara nyata bisa mengkontrol dan dijadikan landasan dalam bersikap,

---

[6]Astro Masuki M, *Orang Madura peramah yang Sering Dikonotasikan Negatif* (http://www.mamboteam.com, diakses 3 Mei 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berperilaku, yang merupakan bagian dari sosial keagamaan dan gaya hidup yang sesuai dengan hukum syariat Islam terhadap masyarakat muslim etnis Madura. Banyaknya etnis Madura yang menetap di sana, karena sebagian dari penduduk Kelurahan Sidotopo Wetan merupakan masyarakat urban dari utara kota yaitu dari pulau Madura, bahkan terdapat salah satu kampung di kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya yaitu RW 8 (delapan) kampung bulak banteng disebut sebagai kampung Madura. Berbicara mengenai etnis Madura masih kental dan kompak dari tingkat sosial keagamaan maupun gaya hidup sosial keagamaannya, masyarakat muslim etnis Madura juga berbaur dengan masyarakat etnis–etnis lainnya, misalnya saja masyarakat etnis Jawa, masyarakat etnis Tionghua (masyarakat non muslim) dan hidup di kota besar seperti Surabaya yang merupakan kota terbesar kedua di Indonesia. Dimana di dalamnya yang secara langsung berjumpa dengan keadaan modernisasi yang berkembang secara pesat.

Dan apabila fenomena di atas digabungkan tentang penerapan gaya hidup sosial keagamaan masyarakat muslim etnis Madura sebelum dan sesudah tinggal di Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya, meskipun moderenisasi membawa dampak negatif maupun positif. Dan itupun akan dipengaruhi beberapa faktor, baik yang mengacu ke hal positif dan negatif terhadap gaya hidup sosial keagamaan masyarakat muslim etnis Madura. Peruabahan yang mengarah kepada hal yang negatif akibat adanya moderenisasi yaitu, masyarakat muslim etnis Madura juga akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpengaruh dengan keadaan lingkungan dan akan mengurangi gaya hidup sosial keagamaan yang dulunya dilakukan dengan tradisional menjadi yang lebih modern. Hal itu dikarenakan, gelombang modernisasi sedikit banyak akan mengubah orientasi dan pola pikir masyarakat muslim etnis Madura. Secara sosiologis proses sosial semacam modernisasi senantiasa mengarah pada perubahan sosial keagamaan seperti mengurangi, halal bihalal, silaturohim, ramah tamah, hidup individualis, mengurangnya keutamaan bulan–bulan yang diagungkan seperti biasanya yang dilakukan masyarakat muslim Madura semestinya. Gaya hidup cara berpakaian muslim misalnya, yang dulunya menggunakan rok panjang menutup aurat setelah pindah di Sidotopo Wetan Surabaya, menggunakan rok mini.

Dari berbagai fenomena diatas untuk mengetahui bagaimana masyarakat muslim etnis Madura dalam menerapkan gaya hidup sosial keagamaan, serta penyebab terkikisnya gaya hidup sosial keagamaan dan bagaimana masyarakat dalam memfilter masuknya budaya asing. Maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul.

"Gaya Hidup Sosial Keagamaan Masyarakat Muslim Etnis Madura di Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya Pada Era Globalisasi "

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya hidup sosial keagamaan masyarakat muslim etnis Madura di Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya pada era globalisasi?
2. Apa faktor penyebab terkikisnya gaya hidup sosial keagamaan masyarakat muslim etnis Madura di Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya?
3. Bagaimana masyarakat muslim etnis Madura dalam memfilter masuknya budaya asing (budaya barat) seperti budaya berpakaian, pergaulan, yang muncul di tengah-tengah masyarakat muslim etnis Madura di Kelurahan Sidotopo Wetan kota Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti tentu saja tidak dapat lepas dari adanya sebuah tujuan yang ingin dicapai untuk mewujudkan rasa keinginan dari sasaran penelitian adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi, menguraikan dan menjelaskan tentang gaya hidup sosial keagamaan masyarakat muslim etnis Madura, yang tinggal atau yang berdomisili di kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya pada era globalisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengetahui sebab-sebab terkikisnya gaya hidup sosial keagamaan yang ada di Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya.

3. Untuk mengetahui upaya masyarakat muslim etnis Madura di kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya dalam memfilter budaya-budaya asing (budaya barat) dari cara berpakaian dan pergaulan yang merupakan bagian dari sosial keagamaan msyarakat muslim.

D. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian pasti memiliki manfaat, baik itu penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Namun mengenai manfaat sesuai dengan judul skripisi ini manfaat dilihat dari metode yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif, maka manfat penelitian ini lebih bersifat teoritis dan praktis, Adapun manfaat penelitian yang sesuai dengan judul yaitu:

1. Secara teoritis, manfaat penelitian ini bisa menjadi bahan kajian dan tambahan pengetahuan di bidang akademis dan menjadi sumber ilmu atau referensi di dalam mengkaji gaya hidup sosial keagamaan masyarakat muslim etnis Madura dan penerapan-penerapannya dalam kehidupan di era globalisasi.

2. Secara Praktis, manfaat ini mengacu kepada masyarakat muslim karena hasil penelitian ini bisa menjadikan masyarakat muslim akan lebih hati-hati dalam mengaplikasikan gaya hidup khususnya gaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup sosial keagamaan agar tidak menyimpang dari ajaran hukum agama Islam yang semestinya menjadi kewajiban bagi umat muslim. Khususnya masyarakat muslim etnis Madura yang berdomisili di Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya dan masyarakat muslim pada umumnya.

E. Definisi Konseptual

1. Masyarakat Muslim

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.[7]

Muslim adalah adalah orang Islam atau penganut Islam.[8]

Dalam penelitian ini yang dimaksud masyarakat muslim adalah sekelompok manusia yang memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang ditaati bersama atas suatu kepercayaan atau ideologi Islam, yang bersumber dari Al Quran dan Hadits.

2. Gaya hidup

Merupakan suatu pola-pola tindakan manusia yang dapat membedakan antara satu orang dengan orang lainnya, gaya hidup membantu memahami apa yang orang lakukan bermakna bagi dirinya

[7] Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 97.
[8] M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola,1994), hal. 502.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun orang lain. Gaya hidup juga merupakan ciri sebuah modern, atau disebut modernitas, yang membantu mendefinisikan sikap, nilai–nilai, dan dapat menunjukkan kekayaan serta posisi sosial.[9]

3. Sosial Keagamaan

Merupakan prosesi atau ritual keagamaan yang menjadi budaya umat beragama dalam melangsungkan hidupnya yang penuh dengan landasan ideologi misalnya a). Dalam hal melakukan pengajian rutin malam jum'at tahlilan atau yasinan dan hidup bermusyawaroh, b). Halal bihalal atau silaturahim, c). Menyambut bulan suci Ramadhan, Muharrom dan hari asyuro' yang merupakan kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat muslim pada umumnya. [10]

Dari pengertian sosial keagamaan di atas peneliti menggunakan pengertian gaya hidup sosial keagamaan adalah pola atau cara masyarakat menghabiskan waktu dan uang lebihnya untuk kegiatan sosial keagamaan yang juga bisa dikatakan sebagai penampakan kelas stasus seseorang atau penampakan jati dirinya dalam pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan.

4. Globalisasi

Globalisasi diartikan sebagai proses yang menghasilkan dunia tunggal. Masyarakat di seluruh dunia menjadi saling tergantung

---

[9] David Chaney. *Life Styles, Sebuah Pengantar Komprehensif* (Yogyakarta:Jalasutra. 1996), hal. 40.

[10] Elisabeth K. Nottingham, *Agama Dan Masyarakat* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2002). hal. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disemua aspek kehidupan; politik, ekonomi, budaya. Yang menjadi dasar dari gejala globalisasi yaitu tidak ada satu negara pun di dunia ini yang mampu mencukupi kebutuhannya sendiri.[11]

Globalisasi dapat didefinisikan sebagai penyebaran kebiasaan-kebiasaan yang mendunia, ekspansi hubungan yang melintasi benua, organisassi kehidupan sosial pada skala global, dan pertumbuhan sebuah kesadaran global bersama.[12]

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif, dimana di dalamnya kita harus mengerti tahap-tahap apa saja yang harus diperhatikan sesuai dengan realitas sosial yang diperlukan, dalam mengambil suatu hasil atau pembahasan yang sempurna.

Karena penelitian bertemakan gaya hidup sosial keagamaan masyarakat muslim etnis Madura di Kelurahan Sidotopo Wetan pada era globalisasi. Perlu narasi dan pendalaman yang sangat bermakna, untuk menjadikan penelitian yang dinamis dan kompleks yang penuh makna, maka peneliti memahami metodologi penelitian sebelum melakukan kegiatan penelitian agar penelitian ini memperoleh nilai ilmiah, dan dapat dipertanggung jawabkan.

---

[11] Piort Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta : Prenada, 2007), hal. 101.
[12] Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya dalam bab ini akan diuraikan lebih lanjut tentang pendekatan dan jenis penelitian, obyek penelitian, serta teknik analisis data, sebagai berikut:

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini dapat dilakukan dari berbagai cara dan sudut pandang. Dilihat dari segi pendekatan analisisnya, ada dua macam penelitian, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

a. Pendekatan penelitian

Dalam suatu penelitian dapat dikategorikan dari berbagai cara dan sudut pandang. Dilihat dari segi pendekatan analisisnya, terdapat dua macam penelitian, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Dari gaya hidup sebelum memasuki kota besar Surabaya masyarakat muslim etnis Madura, memiliki tingkat religiusitas sosial keagamaan yang sangat kental, maka penelitian ini sangat berkenaan dengan sikap masyarakat etnis Madura yang berada di tengah-tengah perkembangan zaman (globalisasi) seperti kota Surabaya. Selain itu peneliti juga melakukan penelitian pola-pola sosial keagamaan masyarakat muslim etnis Madura di Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya pada era globalisasi, dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerapannya, menyikapi, dan memfilter budaya barat (berpakaian dan pergaulan) yang merupakan wujud perkembangan global.

Dalam penelitian ini peneliti mengunakan pendekatan kualitatif, karena dalam pendekatan ini peneliti bisa menganalis perubahan sebelum dan sewaktu bertempat tinggal di Kelurahan Sidotopo Wetan, terhadap masyarakat muslim etnis Madura. Mengenai gaya hidup sosial keagamaannya. Metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif.[13]Ucapan atau tulisan dan perilaku atau tindakan yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek, suatu keadaan atau kondisi, (perilaku, tindakan, gaya hidup) suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Menurut Whifney dalam Moh. Nazir metode deskriptif merupakan suatu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif lebih cocok dengan fokus penelitian, dimana penelitian ini bukan dalam rangka pengujian hipotesis untuk memperoleh signifikansi atau tidaknya perbedaan atau hubungan antar variabel, melainkan hanya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya. [14]

---

[13] Arief Furhan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 86.

[14] Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jenis penelitian

Melihat pendekatan penelitian di atas, maka jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif yang memberi gambaran tentang keadaan suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu, atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.[15] Tingkat analisis dalam penelitian ini menyajikan fakta secara sistematis dalam menganalisisnya sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelurahan Sidotopo Wetan, kecamatan Kenjeran kota Surabaya, yang terdiri dari beberapa kampung, dimana tiap-tiap kampungnya memiliki keanekaragaman yang berbeda-beda. Hal itu dikarenakan, adanya perbedaan ras, sebab masyarakat yang mendiami kampung Sidotopo Wetan, sebagian merupakan masyarakat pendatang yang berasal dari pulau Madura (Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep). Bahkan ada salah satu kampung di Sidotopo Wetan tepatnya di Rw 08 (delapan) kampung Bulak Banteng disebut Kampung Madura atau kompleks Madura. Selain itu ada juga

[15] Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial; Suatu Trknik Penelitian Bidang Kesejahteraan dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat jawa, masyarakat tionghua (non muslim). Di kawasan ini secara otomatis terdapat perpaduan *culture* di Sidotopo Wetan dari hal keagamaan, bahasa, dan yang lainnya. Dan selain itu Sidotopo Wetan juga merupakan wilayah yang berdekatan dengan pusat kota, yang bisa dikatakan strategis dari tempat–tempat keramaian dan tempat hiburan.

b. Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian yang berjudul. Gaya hidup sosial keagamaan masyarakat muslim etnis Madura di Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya Pada Era Globalisasi, yang dilakukan di RW 08 (delapan) dibutuhkan waktu selama 2 (dua) bulan, untuk memperoleh data yang sesuai dengan judul penelitian. Namun sebelum melakukan penelitian di lapangan terlebih dahulu mengurusi surat izin survey, dari Fakultas Dakwah untuk memberi surat pengantar ke BAKESBANG (Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat) Surabaya. Setelah itu meminta ijin ke Kecamatan Kenjeran Surabaya, yang di beri surat pengantar dari BAKESBANG dan langsung ke tempat Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya, untuk meminta surat izin survey lapangan, yang sesuai dengan judul penelitian yaitu: Gaya Hidup Sosial Keagamaan Masyarakat Muslim Etnis Madura di Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya Pada Era Globalisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sidotopo Wetan Kota Surabaya. Dan penelitian ini dilakukan untuk meneliti bagaimana gaya hidup sosial keagamaan masyarakat muslim etnis Madura di Kelurahan Sidotopo Wetan pada era globalisasi. Peneliti juga ingin mengetahui pola-pola sosial keagamaan masyarakat muslim etnis Madura, ketika berada di kota besar seperti Surabaya, tepatnya di Kelurahan Sidotopo Wetan pada era globalisasi. Serta peneliti ingin melakukan penelitian apakah ada pergeseran gaya hidup sosial keagamaan masyarakat muslim etnis Madura sebelum dan sesudah menempati Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya. Dan bagaimana masyarakat muslim etnis Madura menjalani, menyikapi sosial keagamaannya, sedangkan untuk sasaran penelitiannya adalah para masyarakat muslim etnis Madura, tokoh agama beretnis Madura, tokoh masyarakat beretnis madura. Selain itu sebagian dari masyarakat luar di lokasi penelitian, juga menjadi informan dalam penelitian ini, seperti masyarakat beretnis Jawa, dan masyarakat yang tidak tetap tinggal di Sidotopo Wetan agar kelengkapan dan kevalidan data dapat dicapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan sumber dari mana data itu diperoleh, berdasakan jenisnya sumber data menurut Suharmini Arikunto dapat dibedakan menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder.[16]

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber yang berkonstribusi terhadap penelitian ini merupakan beberapa penduduk dan para tokoh-tokoh agama masyarakat muslim yang ber etnis Madura di dalamnya seperti kyai, tokoh masyarakat, dan perangkat Kelurahan di kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya, karena dengan pihak-pihak ini peneliti bisa mengetahui lebih dalam tentang gaya hidup sosial keagamaan masyarakat muslim etnis Madura di kelurahan Sidotopo Wetan dalam mengkorelasikan gaya hidupnya di era globalisasi ini, dan apa saja faktor penyebab yang mendukung terkikisnya gaya hidup sosial keagamaan masyarakat muslim etnis Madura di Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya, dan bagaimana juga masyarakat dalam memfilter gaya hidup barat (berpakaian, pergaulan) seperti yang sudah dicantumkan dalam rumusan masalah.

[16] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:PT Rineka Cipta 1996), hal. 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikutnya adalah beberapa orang sebagai sumber data primer :

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Mulyadi,S.Sos	Kepala Kelurahan Sidotopo Wetan
2.	Abd. Rahman	Ketua RW VIII
3.	Sukandar	Wakil ketua RW VIII
4.	Ustd, Muniri	Kyai asal Madura (Sidotopo Wetan)
5.	Moh. Anwar	Wakil Ketua RT V (lima)
6.	Ustd, Sujaie	Ustad etnis Madura
8.	H. Mat Saleh	Ketua RT II (etnis Madura)
9.	Nur Aini	Masyarakat Sidotopo (etnis Madura)
10.	Moh.Niden	Tukang tambal ban (etnis Madura)
11.	Ansori	Masyarakat Sidotopo (etnis Madura)
12.	H. Nur Cholis	Ketua RT 20 (etnis Madura)
13.	Halimah	penjual es buah (etnis Madura)
14.	Susiana	Masyarakat Sidotopo (etnis Madura)
15.	Sakdiyah	Masyarakat Sidotopo (etnis Madura)

2. Data Sekunder

Adalah sumber yang tidak berkonstribusi langsung memberikan data pada peneliti, data ini biasanya didapatkan dari orang lain selain sumber primer, seperti orang–orang yang kontrak atau kos di Kelurahan Sidotopo Wetan, hasil gambar, foto, dan monografi pemerintahan Kelurahan dan buku yang terkait dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

judul penelitian, khususnya mengenai berbagai aspek-aspek yang berkaitan dengan gaya hidup sosial keagaman yang dihasilkan oleh masyarakat muslim etinis Madura di Sidotopo Wetan sehingga menjadi simbol-simbol perilaku masyarakat dalam bertindak, di era globalisasi ini.[17]

Dengan demikian data dalam penelitian ini adalah:

1. Kata-kata, para orang etnis Madura di Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya yang diwawancarai.
2. Hasil observasi peneliti tentang tindakan, atau simbol-simbol yang dihasilkan oleh masyarakat muslim etnis Madura, mengenai gaya hidup sosial keagamaan yang diterapkan di tengah-tengah globalisasi.
3. Sumber data tertulis, yakni berupa buku, majalah ilmiah, arsip pemerintahan Kelurahan Sidotopo Wetan, dokumen resmi pemerintah dan lain sebagainya yang diperlukan oleh peneliti yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu. Gaya hidup sosial keagamaan masyarakat muslim etnis Madura di Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya pada era globalisasi.

5. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut:

[17] Ibid. hal. 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tahapan pra Lapangan

Tahap ini disebut juga tahap orientasi. Dilakukan untuk memperoleh gambaran umum, gaya hidup sosial keagamaan masyarakat muslim etnis Madura di Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya pada era globalisasi. Dan terdapat 6 tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti.[18]

1. Menyusun Rancangan Penelitian

Tahap pra lapangan ini dimulai dengan menyusun rancangan penelitian, atau proposal, dan diujikan kepada tim dosen penguji sesuai dengan jurusan yang terkait. Hal ini penting dalam tahap awal untuk melakukan penelitian untuk melihat masalah (objek) atau fenomena sosial yang akan diteliti, lalu merumuskan masalah penelitian setelah itu peneliti membuat kerangka judul penelitian.

2. Memilih Lapangan Penelitian

Dalam memilih obyek penelitian, peneliti perlu mempertimbangkan dan menyesuaikan dengan teori apakah ada kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, terhadap judul penelitian selalin itu perlu juga mempertimbangkan waktu penelitian, biaya dan kesanggupan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dalam memilih lokasi penelitian, peneliti melihat monografi kelurahan Sidotopo Wetan tentang letak dan posisi

[18] Hadar Nawawi M. Martini Hadari, *Instumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1995). hal. 217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat muslim etnis Madura. Peneliti kemudian menemukan bahwa masyarakat muslim etnis Madura kebanyakan dan dominan di Kelurahan Sidotopo Wetan ini berada di RW 08 (delapan) yaitu kampung Bulak Banteng Wetan.

3. Menggurus Perizinan

Meminta surat izin survey, dari Fakultas Dakwah untuk memberi surat pengantar ke BAKESBANG (Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat) Surabaya. Setelah itu meminta ijin ke Kecamatan Kenjeran, Surabaya, yang diberi surat pengantar dari BAKESBANG selanjutnya langsung ke tempat Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya, untuk meminta surat izin survey lapangan, yang sesuai dengan judul penelitian yaitu: Gaya Hidup Sosial Keagamaan Masyarakat Muslim Etnis Madura di Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya Pada Era Globalisasi.

Dalam mengurus perizinan, peneliti meminta izin kepada pihak yang terkait, yaitu ketua RW 08 (delapan) Kelurahan Sidotopo Wetan Kota Surabaya.

4. Menjajaki Keadaan Lapangan

Pada saat menjajaki lapangan, peneliti memlihat keadaan dan situasi masyarakat Sidotopo Wetan secara keseluruhan dengan berkeliling mengendarai sepeda motor, meskipun lokasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini merupakan lokasi pinggiran kota Surabaya. Namun liku-liku modernisasi juga tampak di Kelurahan ini, dan banyak mellihat masyarakat yang berbahasa madura tepatnya di RW 07 dan RW 08 Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya.

Setelah menjajaki lapangan, peneliti menuju ke fokus lapangan yang akan diteliti dengan meminta izin kepada ketua RW yang bersangkutan, yang bertujuan agar peneliti nantinya akan mengalami kemudahan dalam menggali data dan mengambil dokumen. Dan bisa memperoleh informasi yang dibutuhkan terhadap masyarakat muslim etnis Madura mengenai, gaya hidup sosial keagamaan di Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya pada era globalisasi.

5. Memilih dan Manfaat Informan

Informan adalah nara sumber yang dimintai untuk memberikan suatu penuturan yang bersangkutan dengan judul penelitian, informan dapat memberikan informasi terhadap peneliti yang bisa dijadikan data penelitian nantinya.

Adapun informan yang dimintai sebagai nara sumber yang sesuai dengan judul penelitian. Tokoh agama (kyai, ustad, ustadah) tokoh masyarakat, dan masyrakat muslim etnis Madura, serta orang-orang sekitar di Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Menyiapkan Perlengkapan penelitian

Dalam melakasnakan penelitian dibutuhkan perlengakapan sebagai penunjang penelitian, di sini peneliti menggunakan perlengkapan penelitian sesuai dengan kebutuhan metode penelitian yang digunakan yaitu, metode penelitian kualitatif. Seperti catatan lapangan, camera sebagai dokumentasi, yang merupakan perlengkapan penting dalam merngumpulkan data di suatu penelitian.

2. Tahap Lapangan

Pada tahapan ini peneliti memasuki fokus terhadap pengumpulan data, yaitu, dengan memeperhatikan 2 (dua) tahap di bawah ini.

1. Memahami Lokasi Penelitian

Pada tahapan ini peneliti menyusun pedoman wawancara untuk memperoleh data dalam melakukan wawancara dan melakukan pengamatan di Kelurahan Sidotopo Wetan. Dengan kata lain pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data dimana data yang berkaitan dengan judul gaya hidup sosial keagamaan masyarakat muslim etnis Madura di Kelurahan Sidotopo Wetan tersebut, nantinya akan dianalisis dan disusun sebagai penelitian berupa skripsi yang akurat dan valid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Memasuki Lapangan

Dalam tahap lapangan ini, peneliti memahami terlebih dahulu tentang kondisi di lapangan. Mempersiapkan diri untuk beradaptasi dengan masyarakat yang akan diwawancarai, mendatangi mereka, serta mencatat dan mengumpulkan data yang diperlukan, baik dari wawancara atau pengamatan, serta berusaha menjawab rumusan masalah penelitian dari data tersebut, dengan menggali data kepada masyarakat muslim etnis Madura yang berada di Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya.

6. Teknik Pengumpulan Data

Metode ilmiah pada umumnya ialah penggabungan antara berpikir secara deduktif dengan induktif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa *observasi, wawancara, dan dokumentasi* seperti yang dijelaskan oleh Huzaini Usman. Bahwa dalam pengumpulan data memerlukan teknik sebagai berikut.[19]

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis atau merupakan cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain. Dalam menggunakan teknik observasi yang penting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan

[19] Huzaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

si peneliti.[20] Teknik observasi ini sangat cocok dengan penelitian ini, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang tujuannya untuk mengetahui bagaiamana gaya hidup sosial keagamaan masyarakat muslim etnis Madura di Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya pada era globalisasi ini, yang ditopang dengan semaraknya pertumbuhan globalisasi di kota besar seperti Surabaya. Dengan demikian bahwa dalam melakukan pengamatan (observasi), peneliti berperan sebagai pengamat situasi atau keadaan di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil tatap muka antara si peneliti atau pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Dalam hal ini informasi atau keterangan diperoleh langsung dari responden atau informan dengan bercakap-cakap.[21]

Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan bentuk wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur seperti bertanya menyangkut gaya hidup sosial keagamaan masyarakat muslim etnis Madura, yang sebelumnya memang direncanakan untuk mendapatkan informasi yang

[20] Ibid, hal. 58.
[21] Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibutuhkan, sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu bertanya mengenai gaya hidup sosial keagamaan masyarakat muslim etnis Madura. Namun tidak formal untuk dapat informasi yang diinginkan seperti ikut kumpul ditengah-tengah masyarakat muslim etnis madura di Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data yang dikumpulkan dengan teknik ini cenderung merupakan data sekunder, sedangkan *data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara* cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.[22]Yaitu masyarakat muslim etnis Madura di Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya. Dalam hal ini peneliti akan membuat dokumentasi gaya hidup sosial keagamaan masyarakat muslim etnis madura di tengah-tengah moderenisasi. Peneliti akan mengambil atau mencari data dari dokumen-dokumen atau lewat gambar dan foto. Gambar atau foto dalam hal ini untuk menggambarkan situasi dilokasi penelitian, seperti situasi kelurahan, ataupun situasi moderenisasi di Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya, kondisi masyarakat muslim etnis Madura, dan sosial keagamaannya.

[22] Ibid, hal. 273.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua teknik pengumpulan data ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, hanya untuk menggambarkan dan menjawab apa yang telah dicantumkan dalam fokus penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan sejumlah data yang berkaitan dengan judul yaitu, gaya hidup sosial keagamaan masyarakat muslim etnis Madura di Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya pada era globalisasi, maka peneliti melakukan klasifikasi data dan segera peneliti menganalisis data-data tersebut. Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dalam menjelaskan data-data tersebut, dimulai dari analisis berbagai data yang terhimpun atau terkumpul hasil dari penelitian, kemudian bergerak ke arah pembentukan kesimpulan.

Dalam buku Lexy J. Moleong yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif, dia mengutip pendapat Patto untuk menjelaskan analisis data. Menurut Patto analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor berpendapat bahwa analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema.[23]

Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola,

[23] Ibid, hal. 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan jawaban-jawaban untuk rumusan masalah yang ditetapkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, analisis data peneliti mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.

8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian mungkin terdapat kesalahan. Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap data yang sudah terkumpul, maka peneliti melakukan pemerikasan keabsahan data. Untuk itu peneliti menggunakan teknik pengabsahan data:

1. Memperpanjang keikutsertaan, dimana peneliti berusaha untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk melakukan penelitian. Menggali data yang peneliti anggap masih perlu ditambah untuk menerangkan aspek-aspek yang terkait dengan gaya hidup sosial keagamaan masyarakat muslim etnis Madura di Keluraham Sidotopo Wetan Surabaya pada era globalisasi.
2. Mengamati dengan tekun, maksudnya berusaha menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur apa saja yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Trianggulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan semua sumber data untuk menemukan jawaban sesungguhnya dari rumusan masalah. Dengan begitu peneliti dapat mengidentifikasi data mana yang relevan, dan mana yang tidak.
4. Pengecekan anggota berarti peneliti mengidentifikasi para masyarakat muslim etnis Madura, dan masyarakat lainnya yang telah ikut menjadi sumber data (memberikan pandangannya) terhadap topik penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu: Gaya hidup sosial keagamaan masyarakat muslim etnis Madura Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya pada era globalisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistemamatika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang berisi gambaran umum yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan, serta metode penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA ATAU KERANGKA TEORITIK

Dalam bab ini menguraikan tentang kajian kepustakaan makro dan mikro berupa landasan teoritis yang berkaitan dengan objek dan sasaran penelitian yaitu, gaya hidup sosial keagamaan masyarakat muslim etnis Madura di Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya pada era globalisasi.

BAB III: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang deskripsi umum objek penelitian dan hasil penelitian, serta analisis terhadap data-data yang diperoleh di lapangan untuk dapat menjawab rumusan masalah. Yang sesuai dengan judul penelitian yaitu, gaya hidup sosial keagamaan masyarakat muslim etnis Madura di Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya pada era globalisasi.

BAB IV: PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran juga rekomendasi dari peneliti untuk menjadikan langkah ke depannya lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id